

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu pada kuartal I tahun 2020, sejumlah 2,97% yoy (*year-on-year*). Namun pada saat ini jika dilihat pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan IV – 2019 dimana dalam hal ini pertumbuhannya mengalami kontraksi sebesar 2,41%. Penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan turunnya sejumlah ekspor di Indonesia dimana salah satunya adalah ekspor ke China dan Amerika Serikat. Dari kedua negara tersebutlah sebenarnya tujuan dari ekspor yang terbesar di Indonesia.¹ Selain hal tersebut, dengan adanya penurunan tingkat nilai tukar rupiah juga sangat berdampak pada perekonomian Indonesia. Misalkan saja, nilai tukar rupiah sangat berdampak ketika naiknya harga barang di pasar terutama harga bahan impor.

Adanya tingkat inflasi dan juga permasalahan ekonomi juga menjadi pengaruh dalam laju pertumbuhan ekonomi, misalnya dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Maka dari itu, perlulah cara untuk mengatasi penyerapan tenaga kerja yang ada, sehingga dalam hal ini adanya peran dari sektor informasi perlu di perhatikan karena hal ini merupakan sebuah solusi dari masalah pengangguran itu sendiri.

Dengan adanya sebuah sistem sektor informal maka dalam hal tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Dengan adanya hal ini maka para pekerja yang belum terlatih sebelum dia masuk kedalam sektor formal maka dia bisa meningkatkan keterampilannya terlebih dahulu. Sektor formal dalam hal ini merupakan sebuah sektor yang tidak

¹ *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuaratl I 2020 Sebesar 2,97%*, Kontan.co.id, Diposting : Selasa, 05 Mei 2020, Pukul 11:27 WIB, (Online) Diakses pada 29 Mei 2020, Pukul 09:00.

terorganisasi dan juga tidak teratur, namun kebanyakan legal dan tidak terdaftar.²

Ada beberapa karakteristik yang menandai sektor informal, seperti macam-macam bidang kegiatan produksi barang maupun jasa, berskala kecil, padat karya atau yang biasa disebut dengan banyak menggunakan tenaga kerja, yang memiliki unit produksi dilakukan oleh perorangan dan juga dalam penggunaan teknologi memakai teknologi yang sederhana. Cara operasinya dilakukan oleh perusahaan persaingan monopolistik dimana dalam hal ini mempunyai ciri-ciri yang mudah ketika masuk ke industri, kapasitasnya rendah dan juga terdapat persaingan dalam menurunkan laba untuk mencapai rata-rata harga penawaran tenaga kerja potensial yang baru.³ Ada banyak pilihan usaha yang ditawarkan dalam sektor informal, contohnya adalah UMKM. Dengan adanya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) diharapkan dapat mendukung dalam mengatasi masalah pengangguran yang ada.⁴

Jika kita lihat dari sesus penduduk tahun 2019, jumlah penduduk wilayah Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan sebesar 0,71% dibanding tahun sebelumnya (tahun 2018). Hal ini bisa dilihat jika pada tahun 2018 jumlahnya 1.110.921 jiwa namun untuk tahun 2019 jumlahnya naik menjadi 1.118.814 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata sekitar 1.060 jiwa/km². Sebenarnya Kabupaten Tulungagung belum melakukan pemerataan penduduk karena dalam hal ini masih ada kesenjangan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Sehingga dalam hal ini sebuah negara mempunyai tantangan untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh imbalan kerja yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga peran pemerintah disini

² Kedeputian Evaluasi Kinerja Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan, *Peran Sektor Informal sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Deputi Evaluasi Kinerja Pembangunan, 2009), hlm. 1.

³ Michael P. Todaro dan Stephn C.Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 393

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, Tentang: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

harus mengawasi pelaksanaan dari penerepan upah kerja minimum. Jika kita lihat dari data BPS Kabupaten Tulungagung, jumlah tenaga kerja dan transmigrasi tahun 2019 sebesar 4.148 jiwa dengan lulusan SMP 45,76% dan pencari kerja yang sudah disalurkan menurut lapangan pekerjaan terbesar disektor kegiatan lainnya sebesar 55.52%.⁵

Jika diamati, dari tahun 2012-2019 kemiskinan di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan baik itu dari segi jumlah penduduk miskin atau secara persentase penduduk miskin. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 20,01 ribu jiwa penduduk miskin atau 6,74%.⁶

Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten yang berada di bagian selatan Provinsi Jawa Timur yang memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Sebagaimana diketahui masalah kemiskinan adalah masalah yang sangat multidimensional dan cenderung sulit untuk diatasi apabila tidak diimbangi dengan kinerja dan komitmen dari pemerintah bersama *stakeholder* secara inovatif dan efektif. Melihat kenyataan tersebut pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai pelaksana penanggulangan kemiskinan di daerah harus pandai dalam mengenali masalah-masalah yang ada di daerahnya serta menggali potensi-potensi yang ada untuk dapat memberdayakan masyarakatnya agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini sangatlah cocok dilakukan guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha perdagangan yang mengarah pada usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh sebuah badan usaha maupun perorangan dan sudah diatur dalam Undang-Undang. Ada beberapa karakteristik dari UMKM, diantaranya yaitu barang yang akan di produksi tidak tetap, sumber daya manusianya belum memiliki jiwa wirausaha yang mumpuni sehingga perlu diadakan sebuah pelatihan-pelatihan terlebih dahulu sebelum atau saat sudah mulai usaha. Di

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung dalam Angka : Tulungagung Regency in Figures 2020*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2020), hlm. 101-102.

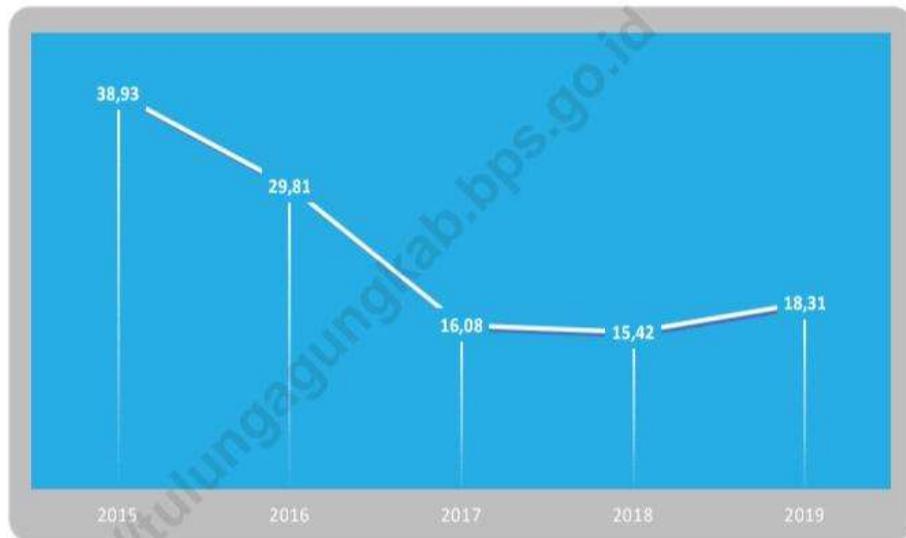
⁶ *Ibid*, hlm. 142.

Tulungagung sendiri, ada banyak jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), namun dalam penelitian ini lebih mengedepankan dalam pemilihan UMKM sektor pangan. Alasan pemilihan UMKM sektor pangan di Tulungagung adalah karena hampir setiap daerah di Kabupaten Tulungagung mempunyai usaha dibidang makanan atau kuliner, baik itu kue geti yang menjadi jajanan khas dari Tulungagung, gipang, aneka snack, kerupuk rambak, tahu, tempe, pembuatan rumah makan, usaha kafe, dan lain sebagainya. Pengertian pangan sendiri merupakan sebuah kebutuhan dasar manusia yang utama dan harus dipenuhi setiap saat. Maka dari itu pangan mempunyai nilai yang penting bagi manusia. Dengan adanya UMKM sektor pangan di Kabupaten Tulungagung, harapannya untuk mengangkat perekonomian yang ada di Kabupaten Tulungagung, sehingga masyarakatnya menjadi sejahtera. Sejahtera adalah suatu hal yang menggambarkan tentang keadaan yang lebih baik, dengan kondisi manusianya makmur, sehat dan damai. Pemerintah mempunyai kewajiban dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Ada beberapa indikator kesejahteraan, yaitu pertama berkaitan dengan jumlah dan pemerataan pendapat (berkaitan dengan ekonomi), sehingga pemerintah perlu memerhatikan kondisi usaha, lapangan kerja, dan juga faktor ekonomi lainnya. Pada hal ini, manusia membutuhkan materi untuk mendapatkan makanan dan kehidupan yang layak untunya, serta harus memiliki rumah yang mereka tempati untuk tinggal.⁷ Yang ke dua berkaitan dengan pendidikan yang mudah dijangkau. Dengan adanya kualitas pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan kualitas dari sumberdaya manusia sehingga masyarakat akan mudah dalam mencari pekerjaan.

⁷Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 15

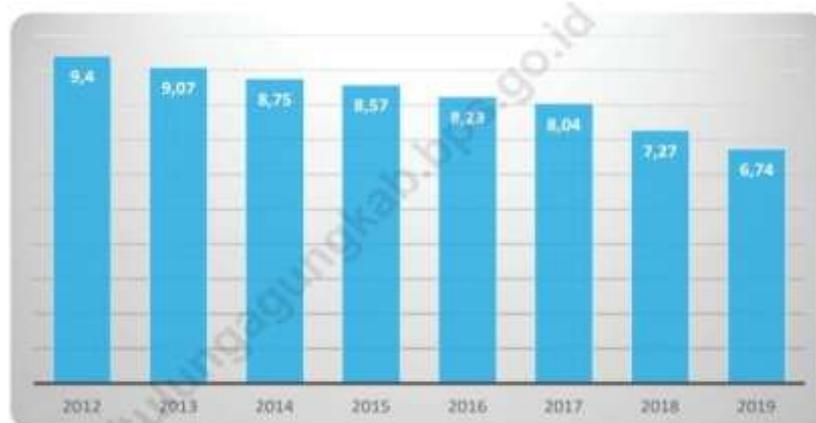
Gambar 1.1
Presentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama
Sebulan Terakhir di Kabupaten Tulungagung, 2015-2019



Sumber: Data BPS Kabupaten Tulungagung

Jika dilihat dari data diatas maka dapat disimpulkan selama tahun 2015-2018 mengalami penurunan dalam hal keluhan kesehatan masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Namun, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang semula 15,42% pada tahun 2018 menjadi 18,31% pada tahun 2019.

Gambar 1.2
Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung, 2012-2019



Sumber: Data BPS Kabupaten Tulungagung

Jika dilihat dari gambar 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2012-2019 penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK)
Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tulungagung, 2019 dan 2020

| Jenjang Pendidikan | Angka Partisipasi Murni (APM) | | Angka Partisipasi Kasar (APK) | |
|--------------------|-------------------------------|-------|-------------------------------|--------|
| | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| SD/MI | 97,91 | 97,43 | 101,75 | 102,32 |
| SMP/MTs | 87,04 | 86,98 | 104,30 | 102,39 |
| SMA/SMK/MA | 62,60 | 61,51 | 68,85 | 69,94 |

Sumber: Data BPS Kabupaten Tulungagung

Jika dilihat dari tabel, angka partisipasi murni (APM) dan angka partisipasi kasar (APK) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.2
Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf
Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tulungagung, 2019 dan 2020

| Kelompok Umur | 2019 | 2020 |
|---------------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| 15-19 | 100,00 | 100,00 |
| 20-29 | 99,82 | 100,00 |
| 30-39 | 99,73 | 98,99 |
| 40-49 | 99,86 | 99,73 |
| 50-59 | 99,06 | 98,60 |
| 60-69 | 94,55 | 94,45 |
| 70+ | 78,35 | 81,01 |

Sumber: Data BPS Kabupaten Tulungagung

Yang ke tiga berkaitan dengan kesehatan. Pemerintah harus memperhatikan kesehatan dari masyarakatnya, karena kesehatan merupakan faktor untuk memperoleh pendapatan dan pendidikan.

Tabel 1.3
Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung, 2018-2020

| Kecamatan | Rumah Sakit | | |
|------------------------------|-------------|-----------|-----------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Besuki | - | - | - |
| 2. Bandung | 3 | 3 | 1 |
| 3. Pakel | - | - | - |
| 4. Campurdarat | - | - | - |
| 5. Tanggunggunung | - | - | - |
| 6. Kalidawir | - | - | - |
| 7. Pucanglaban | - | - | - |
| 8. Rejotangan | - | - | - |
| 9. Ngunut | 3 | 3 | 3 |
| 10. Sumbergempol | - | - | - |
| 11. Boyolangu | - | - | 1 |
| 12. Tulungagung | 1 | 2 | 2 |
| 13. Kedungwaru | 3 | 3 | 3 |
| 14. Ngantru | - | - | - |
| 15. Karangrejo | - | - | - |
| 16. Kauman | 1 | 1 | 1 |
| 17. Gondang | - | - | - |
| 18. Pagerwojo | - | - | - |
| 19. Sendang | - | - | - |
| Kabupaten Tulungagung | 11 | 12 | 14 |

Sumber: Data BPS Kabupaten Tulungagung

Lanjutan tabel diatas

| Kecamatan | Rumah Sakit Bersalin | | |
|-------------------|----------------------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Besuki | - | - | - |
| 2. Bandung | 2 | 1 | 1 |
| 3. Pakel | - | - | - |
| 4. Campurdarat | - | - | - |
| 5. Tanggunggunung | - | - | - |
| 6. Kalidawir | - | - | - |
| 7. Pucanglaban | - | - | - |
| 8. Rejotangan | - | - | - |
| 9. Ngunut | 1 | 1 | 1 |
| 10. Sumbergempol | - | 1 | 1 |
| 11. Boyolangu | 2 | 1 | 1 |
| 12. Tulungagung | 5 | 3 | 2 |

| | | | |
|------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 13. Kedungwaru | 3 | 2 | 3 |
| 14. Ngantru | - | 1 | 1 |
| 15. Karangrejo | - | - | 1 |
| 16. Kauman | - | 1 | 1 |
| 17. Gondang | 4 | 2 | 6 |
| 18. Pagerwojo | - | 1 | 2 |
| 19. Sendang | - | - | - |
| Kabupaten Tulungagung | 20 | 23 | 41 |

Lanjutan tabel diatas

| Kecamatan | Puskesmas | | |
|------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Besuki | 2 | 2 | 2 |
| 2. Bandung | 1 | 1 | 1 |
| 3. Pakel | 2 | 2 | 2 |
| 4. Campurdarat | 1 | 1 | 1 |
| 5. Tanggunggunung | 1 | 1 | 1 |
| 6. Kalidawir | 2 | 2 | 2 |
| 7. Pucanglaban | 1 | 1 | 1 |
| 8. Rejotangan | 2 | 2 | 2 |
| 9. Ngunut | 2 | 2 | 2 |
| 10. Sumbergempol | 2 | 2 | 2 |
| 11. Boyolangu | 3 | 3 | 2 |
| 12. Tulungagung | 2 | 2 | 2 |
| 13. Kedungwaru | 1 | 2 | 2 |
| 14. Ngantru | 2 | 2 | 2 |
| 15. Karangrejo | 3 | 3 | 2 |
| 16. Kauman | 2 | 2 | 2 |
| 17. Gondang | 2 | 3 | 3 |
| 18. Pagerwojo | 1 | 1 | 1 |
| 19. Sendang | 1 | 2 | 2 |
| Kabupaten Tulungagung | 33 | 36 | 34 |

Sumber: Data BPS Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.4
Presentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama
Sebulan Terakhir Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung,
2015-2020

| Kecamatan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------|------|------|------|------|------|------|
| 1. Besuki | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2. Bandung | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3. Pakel | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4. Campurdarat | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5. Tanggunggunung | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6. Kalidawir | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7. Pucanglaban | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8. Rejotangan | ... | ... | ... | .. | ... | ... |

| | | | | | | |
|------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 9. Ngunut | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10. Sumbergempol | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 11. Boyolangu | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 12. Tulungagung | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 13. Kedungwaru | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 14. Ngantru | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 15. Karangrejo | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 16. Kauman | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 17. Gondang | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 18. Pagerwojo | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 19. Sendang | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| Kabupaten Tulungagung | 38,93 | 29,81 | 30,58 | 32,71 | 32,66 | 31,62 |

Sumber: Data BPS Kabupaten Tulungagung

Dari data presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir menurut kecamatan di Kabupaten Tulungagung tahun 2015-2020 maka hal ini dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2015 jumlah presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sebanyak 38,93% dan ketika tahun 2016 mengalami penurunan 29,81%. Namun pada tahun 2017 jumlah presentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan mengalami kenaikan sebanyak 0,77% dari 29,81% menjadi 30,58% dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebanyak 32,71%. Lalu pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan, yaitu 32,66% pada tahun 2019 dan 31,62% pada tahun 2020.

Pemerintah Kabupaten Tulungagung membuat Kebijakan penanggulangan kemiskinan yang sejalan dan sangat erat kaitanya dengan kebijakan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah ada sebelumnya yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam Perda tersebut dikatan bahwa pelaksanaan pemberdayaan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung yang dimaksud adalah 1). Pemberian fasilitas kemudahan untuk mengakses modal dan 2). Penumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha. Dalam pemberian fasilitas kemudahan untuk mengakses modal, pemerintah daerah menyalurkannya melalui Bank atau Lembaga Keuangan bukan Bank yang sudah ditunjuk.

Sedangkan iklim usaha yang dimaksud dalam Perda ini adalah kondisi yang di upayakan oleh pemerintah daerah untuk memberdayakan UMKM secara

sinergis melalui penetapan berbagai undang-undang dan kebijakan diberbagai aspek kehidupan ekonomi agar UMKM memperoleh hak, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan usaha yang seluas-luasnya. Di dalam Pasal 12 Perda Nomor 4 Tahun 2013, dijelaskan dalam hal pemberdayaan oleh pemerintah daerah ditujukan kepada Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang belum berizin maka harus disertai dengan Surat Keterangan Domisili/ Tempat Usaha yang diterbitkan oleh Kepala Desa/ Lurah sebagai rujukan. Dalam hal ijin usaha bagi pelaku UMKM selanjutnya diatur dalam Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 27 Tahun 2015 tentang Pelimpahan Sebagian Wewenang Pelayanan Perijinan dan Non Perijinan dari Bupati Tulungagung kepada Camat di Kabupaten Tulungagung. Dalam Perbub tersebut dikatan ijin usaha yang dimaksud adalah pemberian Ijin Usaha Mikro Kecil atau (IUMK).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka keunggulan dari UMKM di Kabupaten Tulungagung dibanding dengan Kabupaten lain dilihat dari:

1. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) ini mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ketahun.
2. Adanya pembinaan, pelatihan, diklat, dan pemantauan langsung dari Lembaga maupun Kementrian, untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) dengan baik.
3. Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan produktivitas kerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) memberikan dampak yang baik. Pembinaan tersebut sangat berpengaruh besar dalam kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM).
4. Pembinaan dilakukan secara global sesuai SOP yang berlaku. Pembinaan tersebut juga tidak menyimpang dari nilai-nilai keislaman, seperti pengarahan pemberian label halal pada produk makanan.

Sesuai dengan penjabaran diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tulungagung.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah sektor pangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui sektor pangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar bisa menambah manfaat ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, agar bisa menambah wawasan pengetahuan.
- b. Bagi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan maupun untuk referensi literasi dalam pembuatan karya ilmiah bagi semua civitas akademikan IAIN Tulungagung maupun bagi pihak lain yang membutuhkan.
- c. Peneliti selanjutnya, berguna sebagai bahan kajian atau referensi jika ketika akan melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode yang sama maupun dengan menggunakan variable yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk menciptakan kesatuan suatu sudut pandang dan gagasan serta dalam menghindari dari kesalah pahaman maka perlu adanya definisi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Definisi Konseptual

Agar tidak mewujudkan kesatuan pandang dan kesalah pahaman maka perlu adanya penegasan, yaitu:

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998, UMKM merupakan sebuah kegiatan ekonomi masyarakat dengan skala kecil dan bidang usaha yang ada mayoritas sebuah usaha kecil sehingga perlu adanya perlindungan yang gunanya untuk melakukan pencegahan ketika adanya sebuah persaingan yang tidak sehat.⁸

b. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan yang diharapkan setiap daerah dan hanya semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan di suatu daerah sehingga akan membuat masyarakatnya menjadi sejahtera.⁹

c. Sektor Pangan

Sektor pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati dan air baik yang sudah diolah maupun yang belum diolah dan fungsinya untuk konsumsi manusia.¹⁰

⁸ Novie Noordiana Ry dan Wiksna Rupilu, *Manajemen UMKM Bagi Wanita*, (Jember : CV Pustaka Abadi, 2019), hlm. 1

⁹ Devani Srista Sari, *Disertasi: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung*, (Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm. 16

¹⁰ Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2015), hlm. 15

2. Definisi Operasional

Dalam bagian ini berfungsi untuk mengkaji dan meneliti tentang pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor pangan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Adanya batasan saat melakukan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan saat melakukan pembahasan dan terdapat keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan penulis. Dalam penelitian ini fokus pada variabel bebas adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (X_1) dan Konsep Pangan (X_2) dan variabel tidak bebas (Y) adalah Kesejahteraan Masyarakat. Dalam ruang lingkup dan batasan penelitian ini berfungsi untuk peralihan dari hal-hal yang tidak sesuai dengan permasalahan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab dimana setiap babnya dibagi menjadi masing-masing sub bab yang kemudian dari enam bab tersebutlah maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagian awal penelitian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama. Pada bagian ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah (f) identifikasi dan pembatasan masalah, (g) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang dapat mendukung dalam penelitian, yaitu: (a) tinjauan tentang usaha mikro kecil dan menengah (umkm), (b) konsep pangan, (c) tinjauan tentang kesejahteraan masyarakat, (d) tinjauan penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, (f)hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data .

BAB IV HASIL TEMUAN

Dalam bab ini yang akan dibahas adalah: (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) deskripsi data responden, (c) deskripsi variabel penelitian (e) hasil analisis data .

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai jawaban dari masalah yang akan diteliti, penafsiran temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada dan juga menjelaskan implikasi lain yang ada dari hasil penelitian, hal ini meliputi: (a) pengaruh usaha mikro kecil menengah terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten tulungagung , (b) pengaruh sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten tulungagung

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini memaparkan terkait (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Sedangkan saran berisi masukan dan argumen dari peneliti yang ditujukan kepada para subjek penelitian, pengelola objek penelitian, dan peneliti dalam bidang sejenis.

3. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.